

## STUDI LITERATUR: PENERAPAN MODEL ELLIS TERHADAP KEMAMPUAN PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA

Karishma Elok Fadhilah<sup>1</sup>, Nina Mariani Noor<sup>2</sup>

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

[24200011010@student.uin-suka.ac.id](mailto:24200011010@student.uin-suka.ac.id)

0853 2521 7924

### Abstract

*Information search skills are one of the skills that must be mastered by a student. Information seeking ability is the ability possessed by individuals in utilizing digital media and other search tools effectively. This research was conducted with the aim of analyzing the application of the Ellis model in understanding students' information search behavior based on articles or studies that have been conducted. The Ellis model information search method is one of various types of information search methods. The literature study method was chosen by the researcher in reviewing and examining the literature in the form of scientific articles relevant to the research topic, especially related to student information search with the David Ellis Model. A total of 23 scientific articles obtained from journal databases such as Google Scholar, Garuda, and Scopus with a publication period of the last 6 years were collected and analyzed how information search activities were carried out by students. The information search model according to Ellis has six stages, namely, starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, and extracting. The results showed that Ellis' model is one of the methods used by students to search for information related to lecture assignments using internet-based or online information media facilities. Information search activities have become part of student life.*

مستخلص

البحث

**Abstract**

**Keywords:** *Information Seeking Skills, Ellis Model, University Students, Information Behavior*

كلمات

أساسية

**Keyword**

## INTRODUCTION (مقدمة)

Kemampuan pencarian informasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik dan proses pembelajaran (Ivalina, 2019; Nabila & Irhandayaningsih, 2022; Ramadhan & Irhandayaningsih, 2023; Salsabila & Syahri, 2023). Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara mahasiswa dalam mencari dan mengakses informasi, dari yang semula berbasis tradisional menjadi digital (Erlanti, 2020). Pemenuhan informasi mahasiswa juga mengikuti perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya platform penyedia informasi berbasis online yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa. Media yang biasa digunakan oleh mahasiswa diantaranya, perpustakaan digital, jurnal ilmiah online bereputasi baik nasional maupun internasional. Adanya media tersebut memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi karena mereka dapat mengaksesnya hanya melalui smartphone atau laptop. Hal tersebut menimbulkan dampak yang besar dalam kehidupan mahasiswa, khususnya pencarian informasi.

Cara atau gaya pencarian informasi yang dilakukan oleh satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain tidaklah sama (Shobirin dkk., 2020). Setiap dari mereka mempunyai cara masing-masing tergantung dari seberapa jauh mereka memahami strategi pencarian informasi. Strategi ini dapat dilihat melalui keterampilan mahasiswa dalam pemilihan kata kunci, penggunaan Boolean operator, hingga penggunaan fitur-fitur pada e-resource. Untuk mengoptimalkan keterampilan tersebut, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan serta membiasakan diri untuk menerapkannya ketika melakukan pencarian informasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang terbukti kebenarannya dan relevan dengan kebutuhan informasi (Istiqomah & Prasetyawan, 2022; Kumala & Wulandari, 2021). Penelitian terdahulu telah mengkaji perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan menggunakan berbagai model, seperti model I-Learn (Erza dkk., 2020), model Marchionini (Ivalina, 2019), model Ellis (Arianti dkk., 2023; Aulia dkk., 2023; Septian dkk., 2021), dan model Wilson (Aeni dkk., 2021; Nihayati & Laksmi, 2020; Nurrahmi & Syam, 2020). Namun, Sebagian penelitian yang telah dilakukan berfokus pada mahasiswa di bidang tertentu, seperti mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (Arianti dkk., 2023; Fatmawati, 2019), Fakultas Ilmu Budaya (Nabila & Irhandayaningsih, 2022; Sunaryati & Arfa, 2019), Fakultas Sains dan Teknologi (Kumala & Wulandari, 2021). Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model Ellis terhadap kemampuan pencarian informasi mahasiswa secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan model Ellis dalam memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa berdasarkan pada artikel atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi informasi, serta memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, dosen, dan pihak perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan pencarian informasi mahasiswa.

## THEORETICAL FRAMEWORK (نظريات)

### 1. Konsep Perilaku Pencarian Informasi

Kemampuan pencarian informasi merupakan sebuah kompetensi kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan kognitif, afektif, dan teknis untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, merumuskan strategi pencarian, mengakses sumber-sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif dan etis (Afifyani & Alfariza, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan ini menjadi fondasi kritis bagi kesuksesan akademik dan pengembangan menjadi pembelajar sepanjang hayat— mahasiswa yang

menguasai keterampilan pencarian informasi menunjukkan performa akademik dan kapasitas penelitian yang lebih baik (Barber & Anderson, 2025). Mahasiswa yang memiliki kemampuan pencarian informasi yang baik tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih efisien, tetapi juga mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan analitis dalam menanggapi banjir informasi di era digital, sehingga kemampuan evaluasi kredibilitas dan literasi digital merupakan kunci untuk memilah sumber akademik dari sumber non-verifikasi (Van dkk., 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mentransformasi lanskap pencarian informasi. Perpustakaan tidak lagi terbatas pada koleksi fisik, melainkan telah berkembang menjadi ekosistem digital berbasis database jurnal elektronik, repositori institusional, dan mesin pencari akademik (misal Google Scholar, Dimensions, dan Scopus) yang mengubah cara mahasiswa menemukan dan mengolah informasi akademik (Georgopoulou dkk., 2025). Namun, akses yang melimpah tidak otomatis menjamin kemampuan pencarian yang efektif. Mahasiswa kini menghadapi fenomena *information overload*, misinformasi, serta kesenjangan keterampilan digital yang dapat menghambat efektivitas pencarian informasi (Van dkk., 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap model-model perilaku pencarian informasi menjadi sangat penting. Model seperti Ellis, Wilson, dan Kuhlthau terbukti membantu menjelaskan tahapan strategi pencarian dan pengambilan keputusan dalam lingkungan informasi digital.

## 2. Model Ellis

Model Ellis merupakan salah satu model perilaku pencarian informasi (information seeking behavior) yang dikembangkan oleh David Ellis dan rekan-rekannya dengan mengidentifikasi sejumlah aktivitas atau tahapan dalam proses pencarian informasi. Model ini umumnya mencakup tahapan seperti *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending* (Purnama, 2021).

Model asli Ellis mengidentifikasi enam hingga delapan kategori perilaku pencarian yang sering terjadi secara berulang. Dalam konteks mahasiswa, kategori-kategori ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Ellis, 1987):

1. ***Starting* (Memulai):** Tahap awal di mana mahasiswa menentukan sumber informasi pertama untuk memulai riset.
2. ***Chaining* (Rantai):** Mengikuti *link* atau referensi dari satu sumber yang sudah ditemukan ke sumber lain yang terkait (melacak daftar pustaka).
3. ***Browsing* (Menjelajah):** Kegiatan eksploratif yang tidak terstruktur, seperti melihat-lihat *subject heading* atau menjelajahi rak buku tanpa tujuan yang sangat spesifik.
4. ***Differentiating* (Membedakan):** Membandingkan dan menyaring sumber berdasarkan kualitas dan relevansi (misalnya, membedakan jurnal *peer-review* dengan *blog*).
5. ***Monitoring* (Pemantauan):** Mengikuti sumber kunci secara berkala untuk informasi terbaru (misalnya, berlangganan *alert* jurnal).
6. ***Extracting* (Ekstraksi):** Mengidentifikasi dan mengambil informasi spesifik dari dokumen yang sudah ditemukan.
7. ***Verifying* (Verifikasi):** Mengkonfirmasi keabsahan informasi yang ditemukan dengan merujuk pada sumber lain yang terpercaya.

Model Ellis berfungsi sebagai kerangka kerja empiris yang sering dipakai untuk memetakan pola pencarian informasi pada peneliti/scholar dan pengguna akademik – dari tahap awal identifikasi kebutuhan hingga akhir ketika informasi dikumpulkan dan dievaluasi – sehingga dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kemampuan pencarian informasi mahasiswa. Model Ellis

efektif dalam mendeskripsikan apa yang dilakukan pencari informasi, karena fokus pada aktivitas nyata. Beberapa penelitian menemukan korespondensi kuat antara pola Ellis dan praktik mahasiswa saat melakukan tinjauan pustaka (Prijana dkk., 2023). Namun, menurut Fitzgerald (2020) dalam tulisannya mengatakan bahwa Ellis kurang menekankan faktor determinan, seperti tujuan tugas, tekanan waktu, keterampilan digital, atau peran algoritma. Model aslinya bersifat deskriptif, sehingga penelitian yang ingin memahami *mengapa* mahasiswa memilih jalur tertentu perlu menggabungkannya dengan model lain antara model Wilson dan model Kuhlthau atau menambahkan variabel konteks digital. Studi literatur juga menyoroti kebutuhan memperluas indikator verifikasi dan integritas sumber misalnya literasi informasi.

### 3. Penerapan Model Ellis pada Mahasiswa

Di kalangan mahasiswa, model Ellis sering dipake untuk menganalisis pencarian informasi melalui platform digital seperti Google Scholar, di mana tahap *starting* dan *chaining* paling dominan karena mereka sudah mengetahui *keyword* sebelum memulai pencarian. Sebuah studi yang dilakukan di Universitas Padjadjaran pada tahun 2023 (Prijana dkk., 2023) berhasil menemukan korelasi dalam tahap *chaining* dan *differentiating*, artinya mahasiswa sudah mampu membedakan sumber informasi yang berkualitas serta mengevaluasi hasil yang menurutnya paling relevan. Akan tetapi, di tahap *browsing* dan *monitoring* masih kurang intens. Misalnya, *chaining* sering dilakukan bersamaan dengan *browsing*, yang mana mahasiswa membaca abstrak jurnal dengan metode *scanning* sambil melihat referensi awal yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan literatur yang akurat.

Selain itu, kajian lain memfokuskan pada kalangan mahasiswa prodi perpustakaan dan sains informasi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi dengan tahap-tahap dalam model Ellis ketika menyelesaikan tugas, dengan skor rata-rata di atas 77% untuk setiap aktivitas yang dilakukan (Septian dkk., 2021).

## METHOD (طريقة / منهج البحث)

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode studi literatur yang mengkaji dan menelaah literatur berupa artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, khususnya berkaitan dengan penelusuran informasi mahasiswa dengan Model David Ellis. Artikel yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah *online* yang bereputasi dan belum bereputasi dan terindeks Google Scholar, Garuda dan Scopus. Selain itu, peneliti juga membatasi tahun terbit artikelnya yaitu 6 tahun terakhir.

## FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

### Hasil

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian literatur dan penelitian terdahulu yang relevan, maka pembahasan artikel *literatur review* dengan konsentrasi pencarian informasi mahasiswa yang diperoleh kemudian dilakukan analisis sebanyak 26 artikel ilmiah. Hasil analisis tiap artikelnya disajikan dalam tabel 1. Pemberian kode dilakukan untuk mempermudah dalam membedakan hasil analisis artikel satu dengan lainnya.

**Table 1:** Hasil analisis artikel ilmiah

| Kode | Judul Artikel dan Penulis | Jurnal | Hasil Penelitian |
|------|---------------------------|--------|------------------|
|------|---------------------------|--------|------------------|

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| A1 | Perilaku Pencarian Informasi Kesastraan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Tahun Masuk 2020 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang (Santiva & Nurizzati, 2023) | <i>Journal of Scinary - Science of Information and Library</i>  | Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pencarian informasi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Tahun Masuk 2020 Universitas Negeri Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah positif. Hasil tersebut diketahui dari skor rata-rata yang didapat yaitu 3,14 skor ini berada pada skala interval 2,52 -3,27 kategori positif. Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Tahun Masuk 2020 Universitas Negeri Padang memiliki perilaku pencarian informasi dengan menentukan topik informasi terlebih dan memilih informasi yang urgent untuk pembelajaran dan juga memiliki informasi agar sesuai dengan yang diajarkan oleh dosen.   |
| A2 | Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara di Era Digital Native (Rahayu dkk., 2023)                                      | <i>Comit: Communication, Information and Technology Journal</i> | Dari hasil pengamatan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencarian informasi penggunaan internet sebagai sumber informasi responden lebih dominan daripada perpustakaan. Search engine yang paling sering digunakan adalah Google karena responden merasa mudah dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasi termasuk kategori novice. Karena menurut Hsieh Yee pencarian informasi ( <i>information seeker</i> ) novice adalah seseorang non profesional <i>searcher</i> yang tidak memiliki pengalaman <i>searching</i> atau belum pernah kuliah atau latihan <i>online searching</i> .   |
| A3 | Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (Rahmawati, 2019)   | <i>UNILIB: Jurnal Perpustakaan</i>                              | Kelas literasi informasi di perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan merupakan wujud program untuk menciptakan generasi yang melek informasi. Urgensi program kelas literasi informasi di perguruan tinggi ini berkaitan dengan pencarian jurnal ilmiah, reference manajer hingga pengenalan strategi penelusuran boolean operator. Literasi informasi ini sangat penting untuk dilakukan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dalam hal ini literasi informasi sangat berguna sebagai keterampilan yang perlu dimiliki untuk kesuksesan dalam proses pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan kelas literasi informasi dibutuhkan juga dukungan dari pustakawan. Pustakawan harus benar-benar siap untuk bekerja di kelas literasi informasi tersebut dalam mengajar |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| A4 | Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan (Awumbas, 2022)   | <i>LIBRIA (Library of UIN Ar-Raniry)</i> | <p>mahasiswa menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan memanfaatkan pemikiran kritis dalam memilih informasi. Oleh karena itu pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang.</p> <p>Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori David Ellis, Cox dan Hall. Sebagian besar mahasiswa melakukan tahapan-tahapan dalam teori tersebut yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending. Namun ada beberapa tahap yang jarang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pemustaka. Diantaranya adalah mencari referensi lain selain referensi utama.</p> <p>Studi ini menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan berbagai informasi, dan sumber informasi berubah dari waktu ke waktu sebelum dan selama pandemi COVID-19. Mayoritas siswa menghadapi tantangan saat mencari informasi COVID-19 yang sebagian besar berada di bawah ketersediaan informasi yang salah. Siswa menggunakan lebih banyak alat media sosial selama COVID-19 daripada sebelum COVID-19, dan ada beberapa hubungan yang signifikan yang ditemukan antara variabel demografis siswa dan pemahaman siswa dalam memilih sumber informasi COVID-19.</p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pola elemen perilaku pencarian informasi setiap Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 berbeda-beda. Simpulan penelitian terdapat sembilan pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dan delapan elemen yang dominan digunakan oleh Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019.</p> |
| A5 | Do students look for information differently? Information-seeking behavior during the COVID-19 pandemic (Tonmoy & Islam, 2023) | <i>Digital Library Perspectives</i>      | <p>Studi ini menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan berbagai informasi, dan sumber informasi berubah dari waktu ke waktu sebelum dan selama pandemi COVID-19. Mayoritas siswa menghadapi tantangan saat mencari informasi COVID-19 yang sebagian besar berada di bawah ketersediaan informasi yang salah. Siswa menggunakan lebih banyak alat media sosial selama COVID-19 daripada sebelum COVID-19, dan ada beberapa hubungan yang signifikan yang ditemukan antara variabel demografis siswa dan pemahaman siswa dalam memilih sumber informasi COVID-19.</p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pola elemen perilaku pencarian informasi setiap Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 berbeda-beda. Simpulan penelitian terdapat sembilan pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dan delapan elemen yang dominan digunakan oleh Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019.</p> <p>Pola perilaku pencarian informasi generasi Z cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak. Adapun alasan penggunaan sumber elektronik (google) dalam pencarian informasi adalah mudah dan cepat. Pada saat penelusuran informasi, mereka mencarinya menggunakan kata kunci yang sudah dirancang terkait dengan topik yang dibutuhkan. Untuk merancang kata kunci mereka biasanya tidak menggunakan rujukan atau</p>  |
| A6 | Pola Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang Tahun 2019 (Shobirin dkk., 2020)             | <i>Pustakaloka</i>                       | <p>Studi ini menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan berbagai informasi, dan sumber informasi berubah dari waktu ke waktu sebelum dan selama pandemi COVID-19. Mayoritas siswa menghadapi tantangan saat mencari informasi COVID-19 yang sebagian besar berada di bawah ketersediaan informasi yang salah. Siswa menggunakan lebih banyak alat media sosial selama COVID-19 daripada sebelum COVID-19, dan ada beberapa hubungan yang signifikan yang ditemukan antara variabel demografis siswa dan pemahaman siswa dalam memilih sumber informasi COVID-19.</p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pola elemen perilaku pencarian informasi setiap Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 berbeda-beda. Simpulan penelitian terdapat sembilan pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dan delapan elemen yang dominan digunakan oleh Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019.</p> <p>Pola perilaku pencarian informasi generasi Z cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak. Adapun alasan penggunaan sumber elektronik (google) dalam pencarian informasi adalah mudah dan cepat. Pada saat penelusuran informasi, mereka mencarinya menggunakan kata kunci yang sudah dirancang terkait dengan topik yang dibutuhkan. Untuk merancang kata kunci mereka biasanya tidak menggunakan rujukan atau</p>  |
| A7 | Pola perilaku pencarian informasi generasi Z berprespektif Ellisian (Erlianti, 2020)   | <i>Al Maktabah</i>                       | <p>Studi ini menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan berbagai informasi, dan sumber informasi berubah dari waktu ke waktu sebelum dan selama pandemi COVID-19. Mayoritas siswa menghadapi tantangan saat mencari informasi COVID-19 yang sebagian besar berada di bawah ketersediaan informasi yang salah. Siswa menggunakan lebih banyak alat media sosial selama COVID-19 daripada sebelum COVID-19, dan ada beberapa hubungan yang signifikan yang ditemukan antara variabel demografis siswa dan pemahaman siswa dalam memilih sumber informasi COVID-19.</p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa pola elemen perilaku pencarian informasi setiap Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 berbeda-beda. Simpulan penelitian terdapat sembilan pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dan delapan elemen yang dominan digunakan oleh Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019.</p> <p>Pola perilaku pencarian informasi generasi Z cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak. Adapun alasan penggunaan sumber elektronik (google) dalam pencarian informasi adalah mudah dan cepat. Pada saat penelusuran informasi, mereka mencarinya menggunakan kata kunci yang sudah dirancang terkait dengan topik yang dibutuhkan. Untuk merancang kata kunci mereka biasanya tidak menggunakan rujukan atau</p>  |

|     |  |   |   |
|-----|--|---|---|
|     |  |   | referensi tetapi berdasarkan pemahaman masing-masing. Setelah melakukan pencarian dengan merawak, informan mengumpulkan semua hasil pencarian dan setelah itu baru di seleksi kembali berdasarkan kevaliditasan dan kebaharuanya.   |
| A8  | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memanfaatkan layanan penelusuran (Antasari, 2021)   | <i>Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi</i>              | Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa hanya terdapat satu (1) faktor yang mempengaruhi mahasiswa IAIN Purwokerto memanfaatkan layanan penelusuran, yaitu faktor menyelesaikan tugas akhir skripsi yang indikatornya adalah memerlukan contoh skripsi; memperkaya bahan untuk skripsi; mengetahui bagaimana menguraikan latar belakang; mencari teori yang tepat; mendapatkan metode penelitian yang sesuai; mengetahui bagaimana saya harus memaparkan pembahasan; dan mengetahui bagaimana menyimpulkan hasil sebuah penelitian.   |
| A9  | Analisis Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memahami Informasi Digital (Vitriyatno dkk., 2022)  | <i>Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi mahasiswa Universitas Lancang Kuning adalah termasuk kategori “Sedang” dengan total nilai rata-rata sebesar 3,16 dan berada pada skala interval 2,6-3,4. Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan ialah sub variabel “Panduan arah” dari indikator “Mengetahui fungsi Hypertext” yaitu rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan Hypertext dengan nilai rata-rata nilai sebesar 2,56.  |
| A10 | An exploratory study of information re-finding behaviour modes of Chinese college students on social media: video diary analysis from Chinese platforms (Ma & Fan, 2024) | <i>Behaviour &amp; Information Technology</i>                         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perilaku pencarian ulang informasi di media sosial mengalami enam tahap: pemicuan kejadian, pemunculan permintaan informasi, pemilihan media sosial, pencarian ulang, konfirmasi informasi, dan pemrosesan informasi. Empat puluh delapan jenis modus penemuan kembali informasi diilustrasikan dan dirangkum ke dalam tujuh kategori berdasarkan di mana dan bagaimana informasi tersebut akhirnya ditemukan: mengikuti, catatan percakapan, kata kunci, favorit, sejarah, dinamika pribadi dan sejenisnya. Dari analisis lebih lanjut, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berbagai mode perilaku pencarian ulang dalam kebutuhan informasi dan waktu pencarian ulang dibandingkan dengan perilaku pemrosesan informasi. |

- A11 Analisis Pola Pencarian Informasi Model David Ellis Terhadap Kualitas Informasi Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU (Arianti dkk., 2023) *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*
- A12 Pola Pencarian Informasi Kesehatan Mental pada Mahasiswa di Kota Sukabumi (Alkautsar dkk., 2023) *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Hasil menunjukkan sebagian mahasiswa berasal dari organisasi internal kampus sebanyak 13 mahasiswa (61,90%), jurusan ekonomi islam memiliki persentase tertinggi dari jurusan lainnya (61,90%), Sebagian mahasiswa mengkonseptkan terlebih dahulu informasi yang ingin ditelusuri (66,7%), sebagian mahasiswa melakukan penelusuran informasi melihat terlebih dahulu daftar pustakanya sebagai sumber referensi (76,2%), sebagian mahasiswa menggunakan tahap browsing dengan menelusuri informasi selain menggunakan google yaitu dengan menggunakan media cetak dan media sosial dengan presentasi yang sama (38,09%), sebagian mahasiswa membandingkan bertanya langsung kepada para ahli dengan melihat perkembangan informasi dari terbitan jurnal yang baru menyatakan memilih bertanya pada ahlinya (57,1%), dengan melanjutkan pencarian informasi yang ditelusuri secara mendalam untuk mendapatkan titik jenuh informasi (76,2%), mengecek kembali informasi yang telah ditelusur untuk medapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan informan (76,2%), menutup akses pencarian ketika sudah menemukan informasi yang telah dibutuhkan (47,6%).
- Pada proses awal starting, pengguna mulai sadar akan permasalahan yang sedang dialami dan memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai kesehatan mental; pada proses chaining pengguna mulai mengetahui topik apa yang akan dicari sumber-sumber informasi; kemudian pada proses browsing, pengguna mulai melakukan pencarian informasi kesehatan mental di berbagai macam sumber informasi seperti internet, buku, dan lainnya; pada proses keempat differentiating, pengguna mulai memilih informasi apa saja yang akan digunakan; di proses kelima monitoring, pengguna melakukan pemantauan perkembangan informasi mengenai kesehatan mental; di proses keenam extracting, pengguna mengambil salah satu informasi dan sudah memutuskan informasi apa yang akan digunakan mengenai kesehatan mental; di proses ketujuh verifying, pengguna melakukan pengecekan kembali informasi mengenai kesehatan

|     |   |   |  |  |
|-----|---|---|--|--|
|     |   |   |  |  |
| A13 | Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis (Aulia dkk., 2023)  | <i>Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting</i> |  | mental secara seksama; pada proses terakhir ending, pengguna sudah menyelesaikan pencarian informasi mengenai kesehatan mental guna memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan permasalahan yang dialami. Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Khususnya kebutuhan informasi akademik, seperti tugas kuliah yang diberikan oleh dosen maupun untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar teori dasar praktikum.   |
| A14 | Community, risk assessment, prevention and control: Black American college students' information seeking on COVID-19 (Stewart, 2023)                                  | <i>Health Information &amp; Libraries Journal</i>                   |  | Kebutuhan informasi yang paling menonjol terkait dengan gejala Covid-19, alat pelindung diri, populasi rentan, dan penilaian risiko; namun, mahasiswa juga menginginkan informasi tentang dampak Covid-19 terhadap komunitas kulit hitam. Tidak ada perbedaan gender yang signifikan secara statistik dalam pencarian, sumber daya, atau penggunaan informasi oleh siswa dengan satu pengecualian; siswa laki-laki percaya bahwa internet saja dapat memberikan semua informasi yang relevan tentang virus corona dibandingkan dengan siswa perempuan. Hambatan terkait dengan volume informasi, kelancaran informasi, dan menentukan kualitas informasi.  |
| A15 | Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Kumala & Wulandari, 2021) | <i>LibTech: Library and Information Science Journal</i>             |  | Hasil penelitian ini didapatkan beragamnya kebutuhan informasi dan jenis sumber informasi yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Dalam melakukan pencarian informasi, perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan dan sumber informasi yang digunakan. Sumber informasi yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa yaitu dengan memanfaatkan media digital dan buku. Namun, pada proses pencarian informasi ini mahasiswa juga menemukan adanya hambatan berupa banyaknya sumber informasi, gangguan jaringan, terbatasnya akses ke database jurnal Internasional dan hambatan lainnya, sehingga menyebabkan pencarian informasi tidak maksimal. |
| A16 | Pola Pencarian Informasi Taruna Polimarin untuk Mendukung Penyusunan Tugas Akhir di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Semarang (Utomo & Husna, 2019)         | <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i>                                     |  | Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, ditemukan strategi atau pola pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna polimarin beberapa taruna menggunakan strategi pencarian informasi dimiliki Ellis namun ada beberapa taruna lain, tidak  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     |   |   | menggunakan secara mendatail dan memilih lengsung merujuk ke shearching atau browsing lalu monitoring dan extracting. Secara keseluruhan semua taruna dalam melakukan kegiatan pola pencarian informasi dengan menggunakan cara mereka masing-masing.  |
| A17 | Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (Lubis dkk., 2023)                | <i>El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>   | Teknik penelusuran informasi yang diterapkan di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia adalah teknik penelusuran informasi melalui bertanya langsung kepada pihak petugas perpustakaan, menelusuri informasi melalui rak koleksi di perpustakaan, menelusuri informasi melalui internet yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan, menelusuri informasi melalui OPAC (online public access catalogue), menelusuri informasi melalui koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.  |
| A18 | Information seeking, sharing behaviour, and copyright violations among students in India in the digital age (A. dkk., 2023)         | <i>Global Knowledge, Memory and Communication</i> | Studi ini menemukan bahwa banyak pelajar di India terlibat dalam pelanggaran hak cipta, baik secara sengaja maupun tidak. Banyak pelajar yang tidak mengetahui undang-undang dan peraturan hak cipta serta tidak memahami konsekuensi dari tindakan mereka.  |
| A19 | Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis (Septian dkk., 2021) | <i>Jurnal Kajian Informasi &amp; Perpustakaan</i> | Berdasarkan hasil penelitian, responden mencari informasi sesuai perilaku pencarian informasi yang terdiri dari aktivitas starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting. Responden dalam aktivitas starting, sudah dapat menentukan topik informasi sebelum mencari informasi yang dibutuhkan dengan nilai 82,6%. Responden dalam aktivitas chaining dapat menghubungkan informasi yang didapatkan melalui pencarian awal dengan nilai 83,4%. Responden dalam aktivitas browsing sudah dapat mencari informasi secara terstruktur dengan nilai 78,4%. Responden dalam aktivitas differentiating sudah dapat mengategorikan informasi yang dibutuhkan dengan nilai 83%. Responden dalam aktivitas monitoring selalu membuat catatan setelah mendapatkan informasi dalam memperoleh perkembangan informasi yang dibutuhkan dengan nilai 79,1%. Responden dalam aktivitas extracting sudah dapat memastikan ketepatan |

|     |  |  |   |
|-----|--|--|---|
|     |  |  | informasi yang diperolehnya melalui teknik scanning dengan nilai 77,9%. Walaupun demikian, telah ada pergeseran pola pencarian informasi model Ellis karena beberapa responden beberapa tahapan pencarian informasi. Disimpulkan bahwa pola pencarian informasi mahasiswa telah dipengaruhi perkembangan teknologi informasi. Studi ini mengungkap bahwa mahasiswa mengandalkan catatan kuliah untuk menyelesaikan tugas selama pandemi COVID-19. Mahasiswa sarjana telah mengembangkan pola pencarian informasi yang pasti, yang tidak berubah selama pandemi. Mereka cenderung menggunakan saluran informasi yang membutuhkan usaha paling sedikit. Mahasiswa pascasarjana menggunakan berbagai saluran informasi Perpustakaan tetapi terutama menggunakan jurnal elektronik. Secara keseluruhan, mahasiswa mengalami tantangan saat mencari informasi melalui saluran yang disediakan oleh Perpustakaan. Mahasiswa tidak merasa puas maupun tidak puas dengan penyediaan sumber daya dan layanan elektronik oleh Perpustakaan. |
| A20 | Information-seeking behaviour of students at a Caribbean University during the COVID-19 pandemic (Nelson & Tugwell, 2022)                              | <i>Library Management</i>                                  |   |
| A21 | Dampak Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Pola Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Perspektif Krikelas (Fuadiyah dkk., 2023)                  | <i>JPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)</i>        | Penelitian ini menunjukkan bahwa FoMO merupakan ketakutan seseorang akan ketinggalan informasi dari berbagai media sosial atau kehidupan sehari-hari. Masalah psikologis ini ternyata memberikan dampak lain, yaitu perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis pengidap FoMO yang harus selalu mengupdate informasi untuk memenuhi kepuasan psikologisnya.   |
| A22 | Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Portal Jurnal Elektronik “ScienceDirect” dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa (Ritonga, 2024) | <i>MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora</i> | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaku pencarian informasi menggunakan ScienceDirect yaitu untuk mencari referensi dalam penyelesaian tugas kuliah dan mencari jurnal hanya sebagai bahan bacaan saja. Informasi yang dicari yaitu artikel yang berkaitan dengan mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan dan mencari karya ilmiah tentang menurunkan berat badan. Dalam teori Ellis ada 8 tahapan yang dilalui dalam proses pencarian informasi yaitu, starting, chaining, browsing, differenting, monitoring, extracting, verifying, dan ending. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa semua informan melakukan 8 tahapan ini untuk  |

- A23 Analisis Perilaku Pencarian Informasi Perguruan Tinggi Islam Malang dalam Memenuhi Tugas Mata Kuliah Keagamaan (Mudawamah & Sandra, 2022) *LibTech: Library and Information Science Journal*

mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi perguruan tinggi Islam malang dalam memenuhi tugas mata kuliah keagamaan telah sesuai dengan tahapan Model Davi Ellis. Rata-rata skor indeks menunjukkan sebanyak 59,98% responden sering menggunakan tahapan starting dan chaining. Pada tahapan browsing, skor indeks rata-rata yang didapatkan sebanyak 65,68% yang menandakan bahwa indikator-indikator tahap browsing sering dilakukan oleh responden. Begitu pula pada tahap differentiating, skor indeks rata-rata yang diperoleh sejumlah 61,37%. Tahap monitoring skor indeks rata-rata yang diperoleh sebanyak 75,83%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden selalu memantau informasi-informasi terbaru saat melakukan kegiatan pencarian informasi keagamaan dari berbagai sumber. Rata-rata skor indeks tahap extracting sebanyak 81,04%, yang menunjukkan bahwa responden selalu selektif dalam memilih sumber yang relevan. Tahapan ketujuh ialah verifying dengan rata-rata skor sebesar 80,64%, ini berarti responden selalu melakukan pengecekan akurasi data yang telah diambil dan dipilih. Pada tahapan ending, Skor rata-rata indeks yang didapatkan pada tahap ending ialah sebanyak 84,17%. Hal ini berarti responden selalu menentukan sumber informasi yang diperoleh untuk digunakan ketika mereka berhasil menemukan informasi dalam menyelesaikan tugas keagamaan.

## Pembahasan

Kemampuan pencarian informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memanfaatkan media digital serta alat pencarian lainnya secara efektif. Kemampuan ini tidak terbatas hanya dalam menggunakan mesin pencari, akan tetapi lebih menekankan pada keahlian individu dalam menentukan kata kunci yang tepat, memahami dan menerapkan teknik pencarian lanjutan, serta menilai kredibilitas dan relevansi sumber informasi (Pangrazio dkk., 2020). Disamping itu, pencarian informasi juga berkaitan dengan literasi digital, yaitu kemampuan individu untuk memahami, memanfaatkan serta berkontribusi dalam lingkungan digital. Adapun sarana yang menjadi penghubung dari ketiganya (Laia dkk., 2023), meliputi 1) penggunaan alat-alat berbasis teknologi dalam pembelajaran; 2) keterampilan literasi digital untuk mencari informasi, berpikir kreatif hingga memecahkan masalah; 3) akses terhadap sumber informasi, seperti e-book dan e-jurnal; 4) mengembangkan keterampilan pencarian informasi dengan literasi digital. Dengan kemampuan ini, memungkinkan mahasiswa dengan cepat. Melalui ketrampilan ini mendorong

mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Dahlan, 2024).

Model pencarian Ellis merupakan sebuah konsep tentang pencarian informasi yang banyak digunakan dalam studi informasi untuk memahami perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Model ini dikembangkan oleh David Ellis dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 1987 menguraikan tentang derivasi model perilaku untuk mendukung pemikiran tentang desain sistem temu kembali informasi bagi ilmuwan sosial. Pola pencarian informasi dari berbagai ilmuwan sosial akademis, yang berasal dari transkrip wawancara, dianalisis dan dibagi menjadi enam karakteristik, *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, and extracting*. Karakter ini dianggap cukup untuk menjelaskan berbagai pola dan model perilaku yang fleksibel untuk mendukung pemikiran tentang sistem pencarian informasi (Ellis, 1987).

Pencarian informasi dapat dilakukan dengan atau tanpa model. Dari artikel yang telah dianalisis, penelitian yang tidak menggunakan model Ellis sebagai landasan teorinya ditunjukkan oleh kode A2, A3, A5, A8, A9, A10, A14, A17, A18, A20, dan A21. Keseluruhan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pencarian informasi dilakukan oleh mahasiswa hanya untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri, sehingga informasi yang dicari tidak memerlukan strategi atau model karena sifatnya kurang mendalam atau umum. Jadi kebutuhan informasi cukup terpenuhi dengan menggunakan internet (Google) atau media sosial. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Sander & Masruri, 2020) dalam tulisannya bahwa individu akan mencari informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu dan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Rasa penasaran menjadi pemicu yang menciptakan kesenjangan dalam pemikiran sehingga membutuhkan jawaban untuk mengatasi ketidaktahuan tersebut melalui kegiatan pencarian informasi.

Pencarian informasi yang menggunakan Model Ellis sebagai metode dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ditemukan dalam penelitian dengan kode A1, A4, A6, A7, A11, A12, A13, A15, A16, A19, A22, dan A23. Dari peninjauan artikel-artikel tersebut diketahui bahwa mahasiswa memiliki strategi dan cara masing-masing dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sebagian besar mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk kepentingan akademis seperti mencari referensi untuk tugas perkuliahan atau teori untuk praktikum. Seseorang dalam hal ini mahasiswa akan melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber karena merasa informasi yang dimiliki masih kurang, sehingga mahasiswa memahami adanya kebutuhan yang perlu dipenuhi demi kelangsungan aktivitas sehari-hari (Safri dkk., 2022). Selain itu mahasiswa juga sudah melakukan delapan komponen tahapan pencarian informasi dengan model Ellis. Meskipun masih ada beberapa yang melewatkannya salah satu tahapannya. Dengan Model Ellis mahasiswa dapat menemukan informasi-informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan topik pencarian.

## CONCLUSIONS (خاتمة)

Hasil dari studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model Ellis menjadi salah satu metode yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan pencarian informasi, utamanya dalam menelusur informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas perkuliahan. Analisis terhadap 23 artikel yang diperoleh menunjukkan adanya upaya mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan menggunakan sarana media informasi berbasis internet atau *online*. Sumber-sumber informasinya juga beragam mulai dari Google hingga pangkalan data jurnal nasional maupun internasional. Sehingga kegiatan pencarian informasi telah menjadi bagian dari kehidupannya.

## REFERENCES (قائمة المراجع)

- A., S., Sinha, P., Kumari, M., & Amees, M. (2023). Information seeking, sharing behaviour, and copyright violations among students in India in the digital age. *Global Knowledge, Memory and Communication, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2022-0289>
- Aeni, L. N., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2021). PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GOLDENNESS. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v4i1.1193>
- Afiyani, A. D., & Alfariza, R. D. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menggerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 17-29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22121>
- Alkautsar, C. M., Rizal, E., & Rodiah, S. (2023). *POLA PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA DI KOTA SUKABUMI. 1.*
- Antasari, I. W. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memanfaatkan Layanan Penelusuran. *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 173-185.
- Arianti, N., Rumpaka, P. I., Dalimunthe, A. S., Rachellya, T., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Analisis Pola Pencarian Informasi Model David Ellis terhadap Kualitas Informasi Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1033-1046.
- Aulia, A. D., Sari, D. M., Aulia, Arsela, F., & Fauziah, S. (2023). Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 821-831.
- Awumbas, R. (2022). Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan (Studi di Perpustakaan IAIN Manado). *LIBRIA*, 14(1), 47-58.
- Barber, L. D., & Anderson, P. J. (2025). Understanding first-year university student information seeking through the theory of planned behaviour: A transnational perspective. *The Journal of Academic Librarianship*, 51(5), 103096. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2025.103096>
- Dahlan, A. (2024). *Literasi Digital Akademik*. TOHAR MEDIA.
- Ellis, D. (1987). *The Derivation of a Behavioural Model for Information Retrieval System Design*. University of Sheffield.
- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Berperspektif Ellision. *Al Maktabah*, 5(1), 1-9.
- Erza, E. K., Kurnianingsih, I., & Hafifah, F. R. (2020). DESAIN INSTRUKSIONAL LITERASI INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL I-LEARN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS YARSI. *IQRA :Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i2.8154>
- Fatmawati, E. (2019). *Evaluasi Pemanfaatan E-Jurnal Oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Angkatan 2015*. <http://eprints.undip.ac.id/81682/>
- Fitzgerald, S. R. (2020). Toward a conceptual framework for scholarly information seeking. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102259. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102259>
- Fuadiyah, J., Valentino, R. A., & Samosir, F. T. (2023). Dampak Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) Terhadap Pola Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Prespektif Krikelas. *JPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(2), 385. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.16411>

- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital Literacy in Higher Education: Examining University Students' Competence in Online Information Practices. *Computers*, 14(12), 528. <https://doi.org/10.3390/computers14120528>
- Istiqomah, F. H., & Prasetyawan, Y. Y. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Diponegoro dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 6(1), 41–61. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v6i1.41-61>
- Ivalina, A. (2019). POLA PENCARIAN INFORMASI DI INTERNET. *Jurnal Teknодик*, 199–216. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v8i14.530>
- Kumala, A. D. A., & Wulandari, W. E. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/15947>
- Laia, D. A., Uliyanda, D., Meidina, S., Billah, S. Z. A., & Titin. (2023). PEMAHAMAN DASAR INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY, LITERASI DIGITAL, DAN TEKNIK PENCARIAN INFORMASI BERBASIS INTERNET. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(4), Article 4. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/158>
- Lubis, U. K., Fadila, F., Arlinda, L., Lestari, I., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 835–841. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3011>
- Ma, X., & Fan, X. (2024). An exploratory study of information re-finding behaviour modes of Chinese college students on social media: Video diary analysis from Chinese platforms. *Behaviour & Information Technology*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2024.2331261>
- Mudawamah, N. S., & Sandra, F. (2022). Analisis perilaku pencarian informasi Perguruan Tinggi Islam Malang dalam memenuhi tugas mata kuliah keagamaan. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(2), 51–63.
- Nabilah, Y. S., & Irhandayaningsih, A. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Fresh Graduate Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Mencari Pekerjaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.13-22>
- Nelson, K. S., & Tugwell, Y. V. (2022). Information-seeking behaviour of students at a Caribbean University during the COVID-19 pandemic. *Library Management*, 43(3/4), 257–279. <https://doi.org/10.1108/LM-10-2021-0089>
- Nihayati, N., & Laksni, L. (2020). Perilaku pencarian informasi pekerjaan oleh sarjana fresh graduate dengan analisis Model Wilson. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.171>
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>

- Prijana, P., Abdussalam, R., Pancasona, R. G., & Sulaiman, K. A. (2023). Ellis's model of student information-seeking behavior on Google Scholar. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(2), 305–320. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.47204>
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rahayu, S., Mahendra, D. S., Ummi, N., & Purwaningtyas, F. (2023). Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara di Era Digital Native. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47467/comit.v1i2.40>
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi kelas literasi informasi bagi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 51–56.
- Ramadhan, A. N., & Irhandayaningsih, A. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terkait Skripsi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.54-62>
- Ritonga, A. N. A. (2024). Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Portal Jurnal Elektronik "ScienceDirect" dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59059/mandub.v2i2.1164>
- Safri, T. M., Ro'fah, R., & Fajarni, S. (2022). ANALISIS PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8318>
- Salsabila, A. F. O., & Syahri, M. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa pada Era New Normal. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.725-744>
- Sander, A., & Masruri, A. (2020). Model Pencarian Informasi Pada Generasi Milenial Mahasiswa IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2018. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1–17. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.44>
- Santiva, I. Y., & Nurizzati. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Kesastraan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Tahun Masuk 2020 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Scinariy*, 1(4), Article 4.
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa program studi perpustakaan dan sains informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233–250.
- Shobirin, M. S. H., Roekhan, R., & Safii, Moh. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang Tahun 2019. *Pustakaloka*, 12(1), 30–49. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.2042>
- Stewart, J. B. (2023). Community, risk assessment, prevention and control: Black American college students' information seeking on COVID-19. *Health Information & Libraries Journal*, 40(3), 292–306. <https://doi.org/10.1111/hir.12442>
- Sunaryati, T., & Arfa, M. (2019). Studi eksperimen pelatihan advanced search pada portal Jurnal Emerald Insight bagi kemampuan penelusuran informasi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 41–50.

- Tonmoy, T. K., & Islam, Md. A. (2023). Do students look for information differently? Information-seeking behavior during the COVID-19 pandemic. *Digital Library Perspectives*, 39(2), 166–180. <https://doi.org/10.1108/DLP-09-2022-0073>
- Utomo, H. W., & Husna, J. (2019). Pola Pencarian Informasi Taruna Polimarin untuk Mendukung Penyusunan Tugas Akhir di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 141–150.
- Van, L. H., Li, C. S., & Wan, R. (2022). Critical reading in higher education: A systematic review. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101028. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101028>
- Vitriyatno, V., Latiar, H., & Amelia, V. (2022). Analisis kemampuan mahasiswa ilmu perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(1), 39–52.